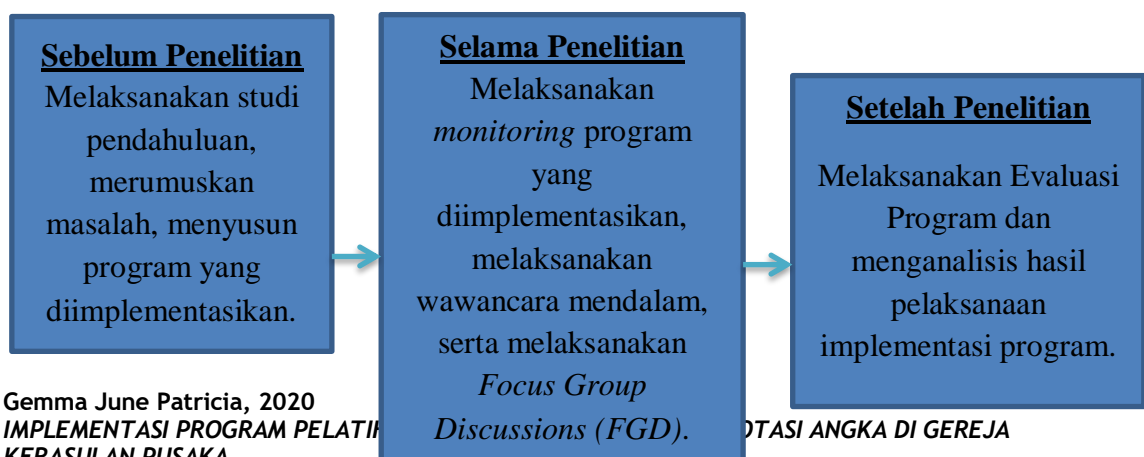


## BAB III METODE PENELITIAN

Sukmadinata (2011), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Formative Research* (Penelitian Formatif). Metode ini merupakan salah satu disiplin penelitian pengembangan yang dilakukan dalam konteks pengembangan dan/atau implementasi produk atau program pendidikan (Bresler, 1994). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Formatif memiliki karakteristik sebagai berikut: Praktis, yaitu menginformasikan pengambilan keputusan, dirancang untuk mendukung perubahan, perbaikan atau reformasi proyek, berorientasi pada proses, dan sistematis. Metode ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin melakukan perbaikan/ penyempurnaan terhadap program pelatihan yang sedang dirancang serta diterapkan pada pemai organ di Gereja Kerasulan Pusaka. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena dapat mendeskripsikan tentang implementasi pelatihan organ iringan untuk mengembangkan kemampuan bermain organ pemain musik di Gereja Kerasulan Pusaka.

### 3.1 Desain Penelitian

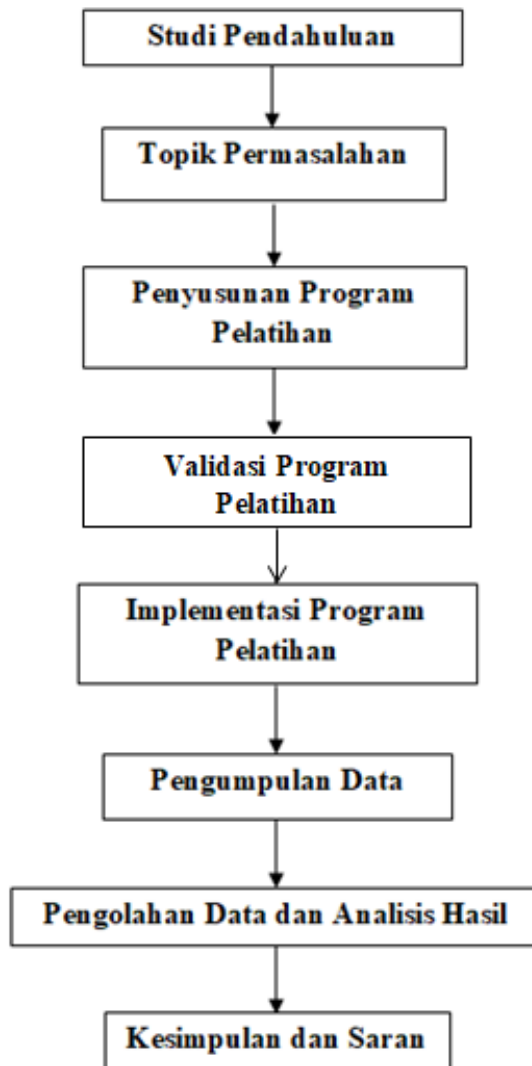
Desain penelitian ini menggunakan metode *Formative Research* dengan pendekatan kualitatif. Menurut Corey (2011), terdapat beberapa tahapan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian formatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.1 Alur *Formative Research*

Sumber: Corey (2011)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.2 Desain Penelitian

Sumber: Data Pribadi

### 3.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal suatu subjek penelitian. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara serta observasi secara langsung

kepada pemain organ Gereja Kerasulan Pusaka. Selain itu peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan yang terjadi.

### 3.1.2 Topik Permasalahan

Topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini merupakan kurangnya kemampuan *sight reading* akor pada pemain organ Gereja Kerasulan Pusaka serta kurang efektifnya bentuk latihan yang biasa dilakukan untuk persiapan pelayanan ibadah.

### 3.1.3 Penyusunan Program Pelatihan

Setelah didapatkan topik permasalahan, peneliti melakukan observasi terkait metode serta materi apa yang dapat diimplementasikan untuk menyusun suatu program latihan berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi objektif subjek penelitian. Dalam penyusunan program ini peneliti menggunakan beberapa metode pelatihan meliputi metode ceramah, praktikum, diskusi kelompok, serta *problem solving*. Selain itu materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup materi tangga nada, akor, inversi akor, serta lagu-lagu di dalam Buku Nyanyian Gereja Kerasulan Pusaka.

### 3.1.4 Validasi Program Pelatihan

Setelah penyusunan program selesai, peneliti melaksanakan validasi program dengan pembimbing untuk memastikan kesesuaian program yang diimplementasikan.

### 3.1.5 Implementasi Program Pelatihan

Setelah program valid, dilaksanakanlah implementasi program di lapangan. Peneliti membuat grup *WhatsApp* untuk mengkoordinasikan seluruh partisipan. Proses implementasi ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu pada tanggal 6, 7, 10, dan 12 Juni 2020.

### 3.1.6 Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti melaksanakan *monitoring* pelaksanaan program dengan terjun langsung mengimplementasikan program dan mencatat setiap perkembangan yang terjadi dalam proses latihan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh koordinator Musik dan Pujian Gereja Kerasulan Pusaka.

Materi yang diberikan selama proses ini meliputi pengenalan teori musik dasar seperti tangga nada, akor, serta tingkat. Selain itu peneliti juga melaksanakan evaluasi setiap pertemuan selesai dengan memberikan soal-soal sederhana yang kemudian dipraktikkan secara langsung pada waktu yang sama oleh setiap pemain organ selama penelitian berlangsung. Peneliti juga melaksanakan wawancara mendalam kepada setiap pemain organ untuk mendiskusikan efektifitas dari program yang telah dilaksanakan khususnya untuk implementasi jangka panjang. Diskusi ini dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok setiap selesai latihan.

### 3.1.7 Pengolahan Data dan Analisis Hasil

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Peneliti mengolah setiap data melalui proses reduksi data dengan mengelompokkan data terlebih dahulu menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data penunjang.

Data primer terdiri atas proses implementasi program pelatihan dalam bentuk foto, video, wawancara mendalam kepada para pelayan musik secara personal dengan materi wawancara terlampir, serta hasil *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan bersama para pelayan musik setelah setiap selesai latihan. Data sekunder meliputi latar belakang serta pengalaman yang menunjang kemampuan bermain musik setiap partisipan.

Peneliti lalu melakukan reduksi data dengan memilah serta mengkategorikan data berdasarkan jenis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu foto, video, hasil wawancara mendalam, serta hasil *Focus Group Discussion (FGD)*. Selanjutnya peneliti membuat abstraksi dari setiap jenis data tersebut kemudian data dianalisis lalu disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Kemudian data-data tersebut diberi kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengorganisasi data serta mempermudah peneliti menganalisis data. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

### 3.1.8 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan saran dan masukan terkait hal yang harus dilaksanakan untuk mengembangkan program latihan.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gereja Kerasulan Pusaka yang terletak di Jl. Simatupang No. 56 RT 001/ RW 006 Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, 43282.



Gambar 3.1 Gereja Kerasulan Pusaka Rawaselang Cianjur

Sumber: Dok. Pribadi

### 3.3 Populasi dan Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain organ yang ada di Gereja Kerasulan Pusaka sebanyak tujuh orang serta satu orang koordinator musik dan pujian. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang pemain organ Gereja

Kerasulan Pusaka serta satu orang koordinator musik dan pujian yang telah bersedia untuk menjadi partisipan penelitian.

### **Profil Narasumber dan Partisipan**

#### **Narasumber**

Nama : Manase  
TTL : Cianjur, 28 November 1954  
Pekerjaan : Pensiunan, Hamba Tuhan  
Nomor Telepon : 0878-6957-0471  
Bertugas sejak : 2015 (Resmi)

#### **Partisipan 1**

Nama : Elyakim  
TTL : Cianjur, 26 Februari 1965  
Pekerjaan : Buruh  
Nomor Telepon : 0838-1752-4460  
Menjadi Organisme Gereja sejak: 1990

#### **Partisipan 2**

Nama : Grace August S.  
TTL : Bandung, 21 Agustus 1974  
Pekerjaan : Guru  
Nomor Telepon : 0877-2020-0084  
Menjadi Organisme Gereja sejak: 1998

#### **Partisipan 3**

Nama : Yasintha C. P.  
TTL : Tegal, 20 April 1985  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nomor Telepon : 0819-3215-0015  
Menjadi Organisme Gereja sejak: 2016

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran kedua. Instrumen penelitian terbagi menjadi instrumen evaluasi, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian no. 1 dan 2 mengenai kondisi objektif kemampuan membaca akor dan untuk mengetahui kebutuhan pemain organ guna penyusunan program. Instrumen evaluasi, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian no. 2, 3, dan 4 yaitu mengenai program pelatihan, proses implementasi program pelatihan, serta perkembangan kemampuan pemain organ dalam bermain organ iringan berdasarkan program yang telah dibuat. Pendekatan kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan deskripsi.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa instrumen penunjang diantaranya meliputi alat rekam audio dan visual, peralatan tulis (lembar materi dan evaluasi, pena, papan tulis, spidol), serta keyboard Yamaha PSR s-970. Instrumen penunjang ini sangat penting keberadaannya guna membantu peneliti sebagai instrumen utama penelitian dalam mengumpulkan data dan selama pelaksanaan program latihan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dari responden yang berkenaan dengan permasalahan yang ditemukan pada objek yang diteliti. Narasumber wawancara adalah koordinator latihan pemain musik Gereja Kerasulan Pusaka dan tiga orang pemain organ gereja yang merupakan subjek penelitian. Instrumen yang digunakan ialah pedoman wawancara.

#### **3.5.2 Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan peneliti berperan aktif dalam proses pelatihan program ini dengan melaksanakan

*monitoring* pelaksanaan program yaitu peneliti ikut terjun langsung mengimplementasikan program dan mencatat setiap perkembangan yang terjadi dalam proses latihan. Selain itu peneliti juga melaksanakan evaluasi setiap pertemuan selesai dengan memberikan soal-soal sederhana yang kemudian dipraktikkan secara langsung setelah pengisian lembar evaluasi oleh setiap pemain organ selama penelitian berlangsung.

### 3.5.3 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari sumber kepustakaan yang ada. Peneliti mencari studi literatur dengan membuka berbagai laman di internet yang berhubungan dengan penelitian, yaitu *e-Journal* dan *e-Book* yang berkaitan dengan topik penelitian seperti mengenai program pelatihan, notasi musik, serta iringan musik gereja. Peneliti mencatat sumber-sumber tersebut secara lengkap lalu mempelajari dan menjadikan literatur tersebut sebagai bagian dari kajian pustaka.

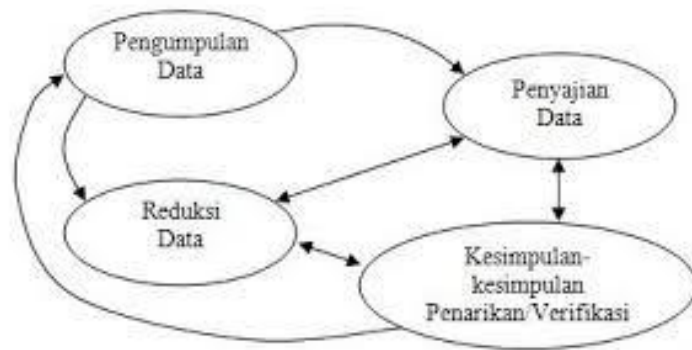
## 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini telah dilakukan sejak peneliti belum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:





Gambar 3.2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman  
 Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan,

peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan saran dan masukan terkait hal yang harus dilaksanakan untuk mengembangkan program latihan.

### **3.7 Pengujian Keabsahan**

Data Uji keabsahan pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah valid, reliable, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2007), yaitu “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, meliputi:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran dan intuisi peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan.

#### **3. Triangulasi Denzin**

Moleong (2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan.